

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal, pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal (Tandelilin, 2010:26).

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki dan ingin beli. Bursa Efek Jakarta terletak di Jakarta dan memperdagangkan efek diseluruh Indonesia. Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Sejak 1 Desember 2007, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif, demi efektivitas operasional dan transaksi. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Transportasi dan Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu alternatif *eksternal finance* yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh perusahaan, seperti data yang didapat pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id yang menunjukkan bahwa pada tahun 1988 terdapat hanya 24 perusahaan yang go public di BEI, pada tahun 1989

meningkat menjadi 43 perusahaan, pada tahun 1995 meningkat menjadi 224 perusahaan, pada tahun 1999 meningkat menjadi 288 perusahaan, pada tahun 2004 telah terdaftar 317 perusahaan dan data terakhir yang didapatkan sampai dengan per bulan Maret 2010 telah terdaftar 405 perusahaan di BEI. Dari 405 perusahaan yang telah terdaftar di BEI, terdapat 19 perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman atau sekitar 4.69% dari total emiten yang terdaftar di BEI. (sumber :www.idx.co.id)

Penulis mengambil subjek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman merupakan industri yang selain memiliki frekuensi transaksi, nilai transaksi, kapitalisasi pasar, fundamental dan performa kinerja emiten yang dianggap paling baik. Industri Makanan dan Minuman juga merupakan perusahaan yang paling dekat dengan masyarakat dan paling rentan terhadap isu-isu lingkungan yang terjadi sehubungan dengan masyarakat sekitar. Perusahaan minuman juga dinilai cukup kompetitif dan tidak rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi yang dimungkinkan relatif drastis.

Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produksi industri makanan dan minuman masih terjamin karena kondisi apapun konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman. Hal tersebut terbukti bahwa industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang baik setiap tahunnya melalui table berikut ini :

Tabel 1.1
Kontribusi Masing-Masing Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Industri
(persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1). Makanan, Minuman dan Tembakau	29,80	30,40	33,16	33,60	35,20	36,33
2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	10,56	9,21	9,19	8,97	9,23	9,11
3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya.	6,19	6,43	6,33	5,82	5,44	4,99
4). Kertas dan Barang cetakan	5,12	4,56	4,82	4,75	4,47	3,89
5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	12,50	13,53	12,85	12,73	12,21	12,59
6). Semen & Brg. Galian bukan logam	3,70	3,53	3,43	3,29	3,27	3,38
7). Logam Dasar Besi & Baja	2,58	2,57	2,11	1,94	2,00	1,95
8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	28,69	28,97	27,33	28,14	27,47	27,09
9). Barang Lainnya	0,85	0,80	0,77	0,76	0,73	0,67

Sumber: www.kemenperin.go.id

1.2 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010:2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Untuk melakukan investasi di pasar modal, investor harus rasional dalam menghadapi pasar modal dan harus memiliki ketepatan perkiraan masa depan

perusahaan yang sahamnya akan dibeli, dijual, atau dipertahankan. Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Variabel yang datang dari internal perusahaan seperti rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas), pertumbuhan penjualan, dividen, ukuran perusahaan yang bisa mempengaruhi harga saham. Rasio keuangan dalam laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham yang bersangkutan. Pertimbangan yang digunakan investor dalam menanamkan sahamnya adalah pertumbuhan penjualan yang merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik, maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Selain itu, kebijakan dividen juga sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan.

Berdasarkan GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) menunjukkan trend pertumbuhan industri makanan dan minuman dalam negeri cukup baik. Volume penjualan ditahun 2007 mencapai Rp. 383 triliun, tahun 2008 mencapai Rp. 505 triliun, tahun 2009 mencapai Rp. 555 triliun, pada tahun 2010 mencapai Rp. 605 triliun, pada tahun 2011 mencapai Rp. 650 triliun, dan tahun 2012 mencapai Rp.

710 triliun (sumber:<http://gapmmi.or.id>, diakses pada tanggal 9 Desember 2013). Pertumbuhan tersebut didorong oleh realisasi investasi-investasi baru, kenaikan daya beli masyarakat seiring pertumbuhan ekonomi nasional serta penambahan jumlah penduduk yang rata-rata naik sebesar 1,49 % dalam 10 tahun terakhir. (<http://kontan.co.id>, diakses pada tanggal 9 Desember 2013)

Ada berbagai macam langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor untuk melakukan investasi. Menurut Hariyani dan Purnomo (2010:198), menyatakan bahwa Saham (*share/stock*) adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha didalam suatu perusahaan perseroan terbatas. Menurut Widoatmodjo (2012:30-31), Harga saham adalah harga yang terbentuk dibursa. Harga dibursa ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, dan sebaliknya. Artinya jika kinerja perusahaan baik, maka harga sahamnya akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Harga pasar saham sering dipakai dalam berbagai penelitian tentang pasar modal, karena harga pasar saham paling dipentingkan oleh investor. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, namun bila harga saham terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik karena akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya, sehingga menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi. Harga saham setiap perusahaan yang ada di BEI selalu berubah menurut waktu, hal ini menunjukkan sifat dinamik dari harga saham. Teori yang dapat menerangkan bagaimana mekanisme terjadinya perubahan harga saham adalah berdasarkan analisis *supply* dan *demand*. Menurut teori ini, perubahan harga saham terjadi akibat adanya perbedaan antara jumlah penawaran jual dengan jumlah penawaran beli.

Menurut Pasaribu (2008), harga suatu produk berdasarkan definisi klasik adalah gambaran titik temu antara sisi penawaran dan permintaan. Oleh karenanya, banyak

hal yang mampu untuk mempengaruhi titik temu kedua sisi tersebut. Harga saham misalnya, tidak cukup hanya sisi permintaan dan penawaran (atau bahkan sama sekali tidak) yang mempersentasikan terbentuknya harga produk tersebut. Setiap perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham. Tetapi, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri menginginkan harga sahamnya selalu tinggi. Investor harus pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah, maka akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten.

Menurut Azizah (2011), harga saham dipengaruhi oleh rasio keuangan (likuiditas dan profitabilitas), pertumbuhan penjualan, dan deviden. Rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut, sedangkan analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan (Munawir, 2007:37). Menurut Sutopo (2012), *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012), *Return On Equity* atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini juga menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Kedua rasio tersebut digunakan dalam penelitian ini karena *current ratio* dan *return on equity* memiliki korelasi positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai kedua rasio tersebut, maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

Menurut Ningsih (2011), *Sales Growth* mencerminkan prospek perusahaan-perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan memiliki keuntungan yang

meningkat, maka pertumbuhan penjualan otomatis ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan berbanding lurus dengan pembayaran deviden kepada para pemegang saham. Menurut Hanafi (2007), *Devidend Payout Ratio* merupakan bagian pendapatan (*earning*) yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor. Menurut Tambunan (2008), dengan menghitung rasio-rasio keuangan sebuah perusahaan akan dapat menilai harga wajar sahamnya.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham menunjukkan ketidakkonsistenan. Pasaribu (2008), melakukan penelitian tentang pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan *go public* di BEI. Teknik sampling yang digunakan adalah *judgment sampling*, metode analisis data menggunakan uji hipotesis, uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial, pertumbuhan penjualan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri. Temuan lainnya adalah *earning per share* (EPS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industri, sedangkan *profitabilitas* hanya dominan pada industri pertanian, sementara *likuiditas* berpengaruh dominan pada industri *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daitiana (2011), melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, dan deviden terhadap harga saham. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *likuiditas*, *deviden*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Abadi, Fathi, dan Alikhani (2012), melakukan penelitian tentang pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan pada Bursa Efek Tehran. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Tehran (105 perusahaan). Teknik sampling yang digunakan adalah

targeted metode, metode analisis data yang digunakan adalah regresi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI, GPM, dan Volume penjualan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hasil yang signifikan pada rasio ROI dan volume penjualan, sedangkan GPM tidak signifikan.

Hutami (2012), melakukan penelitian tentang pengaruh *deviden per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *deviden per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Adanya perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *likuiditas*, *profitabilitas*, *sales growth*, dan *deviden payout ratio* tidak selalu menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema: **“PENGARUH RASIO KEUANGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM” (STUDI EMPIRIS PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012).**

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, deviden, dan harga saham pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012?
2. Apakah pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, deviden terhadap harga saham secara parsial pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012?

3. Apakah pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, deviden terhadap harga saham secara simultan pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, deviden, dan harga saham pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh bagaimana rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, deviden terhadap harga saham secara parsial pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, deviden terhadap harga saham secara simultan pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Bagi pihak akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung penelitian lain dalam mengkaji bidang yang sama dan dapat sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, dan deviden terhadap harga saham.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi investor

Harga saham merupakan informasi yang dapat dipakai dalam mengambil keputusan investasi sehingga investor dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

2. Bagi perusahaan

Harga saham merupakan ukuran nilai perusahaan atas kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk lebih mudah dalam memahami materi yang ada dalam skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka Dan Lingkup Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan teori penunjang dalam memecahkan masalah yang dicapai.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat penjelasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang diteliti oleh penulis.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV dan memberikan masukan atau saran yang dapat disampaikan kepada perusahaan mengenai analisis masalah yang diteliti oleh penulis.